

Persepsi Mahasiswa Mengenai Manajemen Keuangan Pribadi Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Ekonomi Di Indonesia

Reni Hariyani¹, Tio Prasetyo²

^{1,2}Universitas Budi Luhur

e-mail: reni.hariyani@budiluhur.ac.id¹, tio.prasetyo@budiluhur.ac.id²

Diterima	Direvisi	Dipublikasi
23-02-2023	24-02-2023	14-03-2023

Abstrak - Pandemi COVID-19 menjadi pemicu munculnya ancaman resesi ekonomi di Indonesia. Kondisi ini diperkuat dengan meningkatnya jumlah pengangguran serta melonjaknya harga kebutuhan barang pokok dan bahan bakar minyak. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia diharapkan dapat menunjukkan angka positif secara periodik setiap kuartal. Namun, masyarakat tetap harus waspada dan bersiap menghadapi ancaman resesi ekonomi. Termasuk salah satunya yaitu mahasiswa dalam melakukan pengelolaan keuangan secara bijak dan efisien. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai manajemen keuangan pribadi dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang berfokus pada tiga indikator yaitu persiapan anggaran, persiapan dana darurat, dan tindakan penghematan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur dengan sampel berjumlah 265 responden yang diambil menggunakan *teknik purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur persepsi mahasiswa menggunakan kategori interpretasi skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk indikator persiapan anggaran masuk dalam kategori rendah. Indikator persiapan dana darurat masuk dalam kategori sedang. Dan untuk indikator tindakan penghematan masuk kategori rendah. Sehingga rendahnya persepsi mahasiswa dalam menyiapkan anggaran, serta sudah cukup memahami pentingnya dana darurat, tetapi belum dapat melakukan tindakan penghematan dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia. Sebaiknya mahasiswa sebagai generasi milenial dapat meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki dengan membiasakan membuat anggaran dan rutin untuk menabung dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan pribadi.

Kata Kunci: Ancaman Resesi, Manajemen Keuangan Pribadi, Persepsi Mahasiswa.

ABSTRACT - The COVID-19 pandemic has triggered the threat economic recession in Indonesia. This condition was strengthened by the increasing number unemployed and soaring prices basic goods and fuel oil. Economic growth in Indonesia is expected to show positive numbers periodically every quarter. However, people still have to be vigilant and prepare to face the threat economic recession. Including one of them, namely students in managing finances wisely and efficiently. The purpose of this research was to determine student perceptions of personal financial management in facing the threat economic recession in Indonesia. This research method is descriptive qualitative which focuses on three indicators, namely budget preparation, emergency fund preparation, and savings measures. The population in this study were students Faculty of Economics and Business, Universitas Budi Luhur with sample 265 respondents who were taken using a purposive sampling technique. Analysis the data used in this study to measure student perceptions using score interpretation categories. The results of the study show that the budget preparation indicator is in the low category. The emergency fund preparation indicator is in the medium category. And for the indicator for saving action, it is in the low category. So that there is a low perception of students in preparing a budget, and they understand enough about the importance of emergency funds, but have not been able to take savings measures in the face threat of an economic recession in Indonesia. Suggestion the students as millennial generation can improve their financial literacy by getting used to making budgets and routines saving to achieve personal financial well-being.

Keywords: Perception Student, Personal Financial Management, Recession Threat.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan dalam bidang ekonomi di Indonesia. Salah satunya kegiatan transaksi jual beli dalam kehidupan di masyarakat mulai tidak stabil. Hal ini dilatarbelakangi oleh faktor terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran oleh perusahaan, meningkatnya jumlah pengangguran, serta melemahnya kemampuan beli masyarakat terhadap kebutuhan barang pokok. Ancaman terbesar yang dikhawatirkan akan terjadi di Indonesia yaitu terjadinya resesi ekonomi di tahun 2023. Resesi ekonomi diartikan sebagai kondisi sebuah negara yang perekonomiannya memburuk dengan Produk Domestik Bruto (PDB) yang negatif, jumlah pengangguran meningkat, serta pertumbuhan ekonomi riil bernilai negatif selama dua kuartal berturut-turut (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Memasuki kuartal IV tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi melambat jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya (kuartal III tahun 2022 yaitu 5.72%) (Harjanto, 2022). Menteri Keuangan Republik Indonesia (RI) yaitu Ibu Sri Mulyani memproyeksikan ekonomi dunia akan mengalami resesi pada tahun 2023. Beliau juga menyatakan Indonesia harus bersiap menghadapi gelombang resesi ekonomi tersebut. Salah satu pemicunya adalah lonjakan inflasi sebagai dampak konflik dari negara Rusia-Ukraina. Ancaman resesi ini juga melanda negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Eropa, dan China. Presiden RI Joko Widodo menyampaikan bahwa kondisi dunia berada dalam awan gelap serta badai besar di tahun 2023. Kondisi ketidakpastian ini, khususnya dalam bidang ekonomi perlu diwaspadai oleh seluruh rakyat Indonesia. Fenomena terjadinya kenaikan harga bahan pokok seperti minyak goreng, telur, cabai merah dan bahan bakar minyak sudah dirasakan oleh rakyat Indonesia di tahun ini. Hal ini belum diimbangi dengan kenaikan pendapatan atau gaji yang diterima oleh masyarakat. Fakta sebaliknya terjadi, yaitu pengurangan jumlah karyawan di berbagai perusahaan yang mengakibatkan masyarakat mengalami kesulitan ekonomi dalam mengatur manajemen pengelolaan keuangan pribadinya.

Mahasiswa sebagai generasi emas bangsa Indonesia mempunyai peran yang penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi serta menjaga kestabilan daya beli masyarakat Indonesia. Generasi muda dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadinya secara efektif dan efisien terutama di tengah pandemi COVID-19 (Saraswati, 2021). Kemampuan literasi keuangan perlu dimiliki oleh setiap individu mahasiswa. Diikuti dengan manajemen keuangan pribadi yang sehat dan baik. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan masa depan dengan kondisi yang sejahtera secara ekonomi dan

mapan dalam berkehidupan. Hasil penelitian menyatakan bahwa perencanaan mengenai keuangan sangat perlu dilakukan dan dilatih sejak sedini mungkin, karena pengelolaan manajemen keuangan yang tidak tepat akan memberikan dampak kerugian yang sulit untuk diperbaiki di masa depan (Navickas, 2014). Kebiasaan menabung, mempunyai anggaran perencanaan keuangan, perilaku hemat, hidup sesuai kebutuhan bukan keinginan merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi seorang mahasiswa. Ancaman resesi ekonomi di Indonesia pada tahun 2023 dapat dipersiapkan oleh mahasiswa dalam membantu kondisi keuangan keluarganya. Karena mayoritas mahasiswa belum mempunyai penghasilan sendiri. Sehingga peran mahasiswa dalam manajemen keuangan pribadinya dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi tahun 2023 di Indonesia sangat besar. Mahasiswa perlu dilatih kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadinya ketika menerima uang saku dari orang tua atau keluarganya. Supaya mahasiswa dapat bertanggung jawab atas setiap keputusan keuangan yang diambil oleh dirinya sendiri. Secara tidak langsung ketika mahasiswa bisa melakukan manajemen keuangan pribadi dengan baik dan benar akan membawa dampak kepada kehidupan ekonomi keluarga serta dapat lebih siap menghadapi ancaman resesi atau kondisi ketidakpastian ekonomi lainnya.

Persepsi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pemberian makna, interpretasi dari stimulus dan sensasi yang diterima oleh individu, dan dipengaruhi faktor internal maupun eksternal masing-masing individu tersebut (Arifin, 2017). Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa mahasiswa termasuk cendekiawan, sebagai cendekiawan mahasiswa harus mampu memahami suatu obyek secara kritis, tidak subjektif, tidak terikat oleh golongan atau kelompok tertentu, serta harus dapat membedakan yang baik dan buruk, benar atau salah sesuai dengan ilmunya. Resesi ekonomi merupakan penurunan nilai produk domestik bruto yang terjadi selama dua kuartal berturut-turut (Zahra, 2022). Salah satu gejala resesi yaitu terjadinya krisis yang dialami pada suatu Negara atau bahkan di dunia. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Indonesia pernah mengalami beberapa krisis diantaranya yakni pada tahun 1997/1998 dan 2008/2009, namun demikian krisis ekonomi tersebut tidak selalu berakhir dengan resesi. Jika dilihat berdasarkan nilai PDB dimasa krisis ekonomi 1997/1998, terjadi penurunan secara berturut-turut, mencapai titik terparah dimana PDB anjlok di angka minus 13,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa saat itu Indonesia mengalami resesi, akibat adanya depresiasi mata uang (Vanani, 2021). Penelitian mengenai resesi mengemukakan bahwa indikator yang dapat digunakan dalam menjelaskan resesi yaitu sebuah kondisi dimana permintaan barang lebih rendah sehingga mengurangi jumlah lowongan kerja dan tingkat pencarian kerja

dirasakan semakin sulit (Vincent, 2017). Dampak dari resesi ekonomi di antaranya adalah jumlah angka pengangguran menjadi semakin tinggi, adanya kesenjangan dan ketidaksetaraan meningkat tajam di masyarakat, pinjaman pemerintah melonjak naik, saat deflasi terjadi penurunan harga komoditas, dan ketika inflasi terjadinya peningkatan harga komoditas secara tajam (Ayyub, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa resesi diawali dari lemahnya ekonomi global yang memengaruhi perekonomian dalam negeri pada negara-negara di dunia (Miraza, 2019). Semakin kuat ketergantungan ekonomi satu negara pada perekonomian global maka semakin cepat pula terjadinya resesi di negara tersebut. Hasil penelitian mengenai manajemen keuangan pribadi pada responden mahasiswa menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi seorang mahasiswa (Chotimah, 2015). Implementasi dari hasil riset tersebut yaitu semakin baik pengetahuan individu mengenai ilmu keuangan maka akan semakin baik juga individu tersebut mengelola (melakukan *manage*) keuangan pribadinya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan individu mengenai ilmu keuangan maka akan semakin sulit untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Pakar ahli menyampaikan beberapa indikator persiapan terkait manajemen keuangan pribadi dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi yaitu 1) Persiapan anggaran; 2) Persiapan dana darurat; dan 3) Tindakan penghematan (Lantara, 2022). Penelitian mengenai implementasi dari manajemen keuangan pribadi yaitu dengan menumbuhkan kebiasaan menabung dan mulai melakukan *micro investing* merupakan cara yang dapat dilakukan oleh mahasiswa sebagai sebuah implementasi yang bijak dan tepat untuk dapat bertahan dalam kondisi sulit serta meningkatkan kesejahteraan hidup di tengah kondisi pandemi COVID-19 yang belum berakhir (Hariyani, 2022).

Mayoritas penelitian terdahulu dilakukan sebelum terjadinya perang Rusia-Ukraina dan sebelum pandemi COVID-19 melanda negeri ini. Masih sangat sulit ditemukan variabel mengenai manajemen keuangan pribadi mahasiswa dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia. Terdapat nilai kebaruan pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Yaitu 1) Objek penelitian fokus pada manajemen keuangan pribadi mahasiswa dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia; 2) Sampel dalam penelitian melibatkan mahasiswa yang belum bekerja dan sudah bekerja; 3) Responden dalam penelitian ini sudah mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai pemahaman prinsip akuntansi, manajemen keuangan, serta dasar perbankan. Responden yang merupakan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

Universitas Budi Luhur telah mengetahui informasi mengenai ancaman resesi ekonomi di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 84% dan sisanya 16% belum mengetahui informasi ancaman resesi tersebut. Survei ini dilakukan dengan jumlah sampel 265 Responden. Selanjutnya didapatkan data bahwa sebesar 66% merasakan ketakutan dan kekhawatiran dari ancaman resesi tersebut, sedangkan 4% tidak merasa khawatir dan sisanya 30% merasa biasa-biasa saja terhadap ancaman resesi tersebut. Hal ini menjadi sebuah persepsi tersendiri bagi mahasiswa dalam mempersiapkan dan mengatur kondisi keuangan pribadinya dengan ancaman resesi tersebut. Karena didapatkan data bahwa hanya 30% dari responden yang sudah memiliki tabungan atau memiliki *habit* menabung, sedangkan sisanya mayoritas sebesar 70% belum memiliki tabungan.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya persiapan dalam bidang keuangan untuk setiap individu termasuk mahasiswa dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia tahun 2023. Kondisi ini harus diimbangi dengan perasaan tenang serta tidak panik berlebihan dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi. Mengingat tekanan pasar keuangan global yang terjadi saat ini dan ketidakpastian ekonomi serta pandemi COVID-19 yang belum berakhir. Hal ini membuat mahasiswa perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengatur pengelolaan keuangan dengan melakukan manajemen keuangan pribadi menghadapi ancaman resesi ekonomi. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi mahasiswa mengenai manajemen keuangan pribadi dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia?. Sedangkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai manajemen keuangan pribadi dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian yaitu mahasiswa FEB Universitas Budi Luhur. Terdiri dari tiga program studi yaitu akuntansi, manajemen dan sekretari. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memenuhi kriteria 1) Responden merupakan mahasiswa aktif mahasiswa FEB Universitas Budi Luhur pada semester gasal tahun akademik 2022/2023; 2) Responden sudah pernah mengambil mata kuliah pengantar akuntansi; 3) Responden sudah pernah mengambil mata kuliah rumpun manajemen keuangan; 4) Responden sudah pernah mengambil mata kuliah rumpun perbankan. Jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 265 Orang. Variabel dalam penelitian ini yaitu manajemen keuangan pribadi. Operasional variabel dalam penelitian ini meliputi tiga indikator yaitu 1)

Persiapan anggaran; 2) Persiapan dana darurat; dan 3) Tindakan penghematan. Data penelitian merupakan data primer yang berasal dari kuesioner dalam bentuk tautan *google form* yang diberikan kepada responden mahasiswa FEB Universitas Budi Luhur. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *numerical scale*. Dengan memberikan skor pada setiap item jawaban. Selanjutnya digunakan metode kriteria interpretasi skor menurut (Sugiyono, 2017) untuk mengukur persepsi, sikap dan pendapat seseorang tentang fenomena sosial. Berikut tabel interpretasi skor yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Sangat Rendah
36%-51,99%	Rendah
52%-67,99%	Sedang
68%-83,99%	Tinggi
84%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang telah diisi oleh 265 responden terkait mengenai persepsi mahasiswa terhadap manajemen keuangan pribadi dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia meliputi 3 indikator. Yaitu meliputi 1) Persiapan anggaran; 2) Persiapan dana darurat; dan 3) Tindakan penghematan. Dengan jumlah keseluruhan sebanyak 9 item pertanyaan. Setiap butir pertanyaan menggunakan *numerical scale*, yaitu: Sangat Tidak Setuju/STS, Tidak Setuju/TS, Ragu-ragu /RR, Setuju/S, dan Sangat Setuju/SS.

A. Indikator Persiapan Anggaran

Hasil kuesioner untuk indikator persiapan anggaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Indikator Persiapan Anggaran

Item	SS		S		RR		TS		STS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	88	33	118	45	47	18	12	4	0	0
2	89	34	100	38	69	26	7	2	0	0
3	37	14	129	49	92	35	7	2	0	0

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat ditentukan kriteria interpretasi skor berdasarkan item pertanyaan yaitu sebagai berikut:

- Item 1: mengenai kebiasaan (*habit*) membuat anggaran kebutuhan. Mayoritas responden menjawab sebanyak 118 orang atau 45% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam melakukan manajemen keuangan pribadi yaitu belum menyiapkan anggaran kebutuhan. Responden terbiasa melakukan pembelian barang-barang tanpa membuat perencanaan. Pola konsumtif dan *Fear Of Missing Out* (FOMO) membuat generasi milenial ketakutan ketinggalan tren dalam komunitasnya dan dengan mudah membelanjakan uang yang dimiliki. Hal ini

berimbas kepada rendahnya persiapan secara *financial* dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi. Hal ini selaras dengan kondisi keuangan mayoritas responden yang tidak memiliki tabungan. Karena mereka sudah menghabiskan uang yang dimiliki tanpa memperhitungkan dan membuat anggaran untuk *saving* atau menabung.

- Item 2: mengenai belanja kebutuhan sehari-hari sesuai anggaran kebutuhan. Mayoritas responden menjawab sebanyak 100 orang atau 38% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa bahwa persepsi mahasiswa dalam melakukan manajemen keuangan pribadi yaitu tidak menggunakan anggaran dalam berbelanja kebutuhan. Tidak adanya pos-pos keuangan yang digunakan membuat responden dengan bebas dan mudahnya berbelanja kebutuhan sehari-hari. Hal ini bisa berdampak pada borosnya pengeluaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak menutup kemungkinan uang saku yang diterima sudah habis sebelum waktunya.
- Item 3: mengenai sikap disiplin dalam mematuhi anggaran kebutuhan. Mayoritas responden menjawab sebanyak 129 orang atau 49% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam melakukan manajemen keuangan pribadi yaitu tidak disiplin dalam mematuhi anggaran kebutuhan.

Interpretasi dari hasil pembahasan untuk indikator persiapan anggaran masuk kategori rendah untuk semua item pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum menyiapkan anggaran kebutuhan, dan tidak berbelanja sesuai anggaran serta tidak disiplin dalam mematuhi anggaran kebutuhan. Korelasi antar tiga item di atas sangat erat kaitannya, yaitu masih rendahnya responden menyadari pentingnya membuat anggaran kebutuhan dalam melakukan pembelian barang-barang kebutuhan. Perencanaan berupa menyiapkan anggaran kebutuhan dalam manajemen keuangan pribadi belum dilakukan oleh responden dalam penelitian ini. Sehingga persiapan mahasiswa dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia belum dilakukan dengan maksimal. Pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dalam membuat anggaran kebutuhan masih rendah. Perilaku impulsif responden masih mendominasi tindakan pembelian barang-barang yang diinginkan.

B. Indikator Persiapan Dana Darurat

Hasil kuesioner untuk indikator persiapan dana darurat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Indikator Persiapan Dana Darurat

Item	SS		S		RR		TS		STS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	61	23	146	55	52	20	6	2	0	0
2	140	53	95	35	20	8	0	0	11	4
3	78	29	148	56	28	11	0	0	11	4

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat ditentukan kriteria interpretasi skor berdasarkan item pertanyaan yaitu sebagai berikut:

- a. Item 1: mengenai rencana menyiapkan dana darurat untuk menghadapi resesi. Mayoritas responden menjawab sebanyak 146 orang atau 55% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori sedang.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam melakukan manajemen keuangan pribadi yaitu sudah memiliki rencana dalam mempersiapkan dana darurat. Khususnya dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia tahun 2023. Responden merasa perlu memiliki dana darurat untuk dapat digunakan dalam kebutuhan mendesak atau darurat. Kondisi ketidakpastian ekonomi membuat responden sudah memikirkan dan bersiap untuk mempunyai dana darurat dalam menghadapi ancaman resesi.

- b. Item 2: mengenai kesadaran dalam pentingnya memiliki dana darurat dalam menghadapi resesi. Mayoritas responden menjawab sebanyak 140 orang atau 53% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori sedang.

Hasil ini menunjukkan bahwa bahwa persepsi mahasiswa dalam melakukan manajemen keuangan pribadi yaitu sudah memiliki kesadaran mengenai pentingnya dana darurat dalam menghadapi Ancaman resesi. Pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi mendorong mahasiswa memiliki pemikiran bahwa pentingnya memiliki dana darurat. Responden sadar bahwa akan ada keperluan mendesak atau darurat dalam kehidupan. Sehingga mereka tidak selamanya bergantung pada uang saku atau penghasilan (gaji) yang diterima. Diperlukan kemandirian *financial* dalam keadaan darurat, sehingga tidak bergantung dengan pihak atau orang lain.

- c. Item 3: mengenai akan digunakannya dana darurat untuk kondisi resesi ekonomi. Mayoritas responden menjawab sebanyak 148 orang atau 56% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori sedang.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam melakukan manajemen keuangan pribadi yaitu sudah memahami kegunaan dari dana darurat, dimana salah satunya untuk menghadapi ancaman resesi ekonomi.

Interpretasi dari hasil pembahasan untuk indikator persiapan dana darurat masuk kategori sedang untuk semua item pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki kesadaran mengenai rencana persiapan mengumpulkan dana darurat, memahami mengenai pentingnya dana darurat, serta memahami kegunaan dana darurat. Yaitu dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia tahun 2023.

C. Indikator Tindakan Penghematan

Hasil kuesioner untuk indikator Tindakan penghematan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Indikator Tindakan Penghematan

Item	SS		S		RR		TS		STS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	87	32	129	49	37	14	1	1	11	4
2	120	45	108	41	26	10	0	0	11	4
3	99	37	110	42	37	14	8	3	11	4

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat ditentukan kriteria interpretasi skor berdasarkan item pertanyaan yaitu sebagai berikut:

- a. Item 1: mengenai melakukan penghematan dalam menghadapi ancaman resesi. Mayoritas responden menjawab sebanyak 129 orang atau 49% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam melakukan manajemen keuangan pribadi yaitu belum melakukan penghematan dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi. Responden belum membiasakan diri untuk berperilaku hemat dalam membelanjakan uang yang dimiliki. Hidup boros seharusnya sudah dapat ditinggalkan oleh mahasiswa, karena dapat mengganggu pengelolaan keuangan pribadi. Tujuan keuangan untuk dapat menabung dan mengumpulkan dana darurat menjadi terhambat jika perilaku boros masih dilakukan dalam manajemen keuangan pribadi.

- b. Item 2: mengenai melakukan belanja sesuai kebutuhan bukan keinginan. Mayoritas responden menjawab sebanyak 120 orang atau 45% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa bahwa persepsi mahasiswa dalam melakukan manajemen keuangan pribadi yaitu belum dapat mengendalikan diri dalam belanja. Artinya lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan. Responden terbiasa berbelanja barang-barang yang dianggap lucu, menarik atau sedang tren. Bukan belanja berdasarkan kebutuhan hidup yang diperlukan. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari belum siapnya responden dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi.

- c. Item 3: mengenai perilaku menahan diri ketika ingin berbelanja. Mayoritas responden menjawab sebanyak 110 orang atau 42% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam melakukan manajemen keuangan pribadi yaitu tidak dapat menahan diri dari godaan berbelanja. Hal ini diperkuat dengan data jenis kelamin responden pada penelitian ini yang mayoritas adalah perempuan sebanyak 78% dan sisanya yaitu 22% laki-laki.

Interpretasi dari hasil pembahasan untuk indikator Tindakan penghematan masuk kategori rendah untuk semua item pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum mampu melakukan Tindakan penghematan dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia. Perilaku penghematan membutuhkan proses dalam pengelolaan keuangan pribadi. Sehingga banyak faktor memengaruhi atas tindakan boros yang dilakukan oleh seseorang. Salah satu faktornya yaitu peran media sosial. Semakin canggihnya teknologi memberikan dampak berupa kemudahan dalam melakukan transaksi belanja secara *online*. Banyaknya promo diskon yang diberikan dapat membuat individu menjadi tergoda untuk berbelanja sesuai keinginan bukan sesuai kebutuhan. Sehingga diperlukan faktor internal berupa pengendalian diri untuk dapat membedakan mana yang merupakan kebutuhan dan keinginan hidup. Manajemen keuangan pribadi yang baik dapat dilatih dan dikelola dengan efektif serta efisien untuk dapat menghadapi ancaman resesi ekonomi.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 belum berakhir di Negara ini. Ancaman berikutnya mulai bermunculan yaitu salah satunya resesi ekonomi di Indonesia tahun 2023. Gejala ketidakpastian ekonomi mulai dirasakan oleh masyarakat, seperti meningkatnya jumlah pengangguran serta meningkatnya harga kebutuhan barang pokok dan bahan bakar minyak. Daya beli masyarakat menjadi menurun karena kondisi ketidakstabilan penghasilan atau pendapatan keluarga. Pengelolaan keuangan dalam melakukan manajemen keuangan pribadi sangat perlu dilakukan oleh setiap individu, termasuk mahasiswa. Persepsi mahasiswa dalam manajemen keuangan pribadi menghadapi ancaman resesi ekonomi sangat diperlukan. Tiga indikator dalam variabel manajemen keuangan pribadi yaitu persiapan anggaran, persiapan dana darurat dan tindakan penghematan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya persepsi mahasiswa mengenai manajemen keuangan pribadi dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia. Yaitu responden belum menyiapkan anggaran kebutuhan, sudah mengetahui pentingnya dana darurat, tetapi responden belum mampu melakukan penghematan dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel seperti pendapatan masyarakat atau tingkat konsumsi dan tabungan masyarakat.

REFERENSI

Arifin. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 88–101. <https://media.neliti.com>

- Ayyub. (2021). Dampak Covid 19 dan Resesi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Bank Tabungan Negara Cabang Makassar. *Journal of Accounting Finance (JAF)*, 2(1), 124–139. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jaf/article/view/1109>
- Chotimah, C. dan S. R. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan spiritual dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(1), 211–218. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/12732>
- Hariyani. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 46–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.12234>
- Harjanto. (2022). *Presiden Jokowi: Negara Besar Resesi, Tapi Ekonomi Indonesia Tumbuh 5,72 Persen*. Bisnis.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20221126/9/1602403/presiden-jokowi-negara-besar-resesi-tapi-ekonomi-indonesia-tumbuh-572-persen>
- Lantara, I. W. N. (2022). *Pakar UGM Bagi Tips Pengelolaan Keuangan Hadapi Ancaman Resesi 2023*. Universitas Gadjah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/23006-pakar-ugm-bagi-tips-pengelolaan-keuangan-hadapi-ancaman-resesi-2023>
- Miraza. (2019). Seputar resesi dan depresi. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 30(2), 11–13. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/kiat.2019.vol30\(2\).5161](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/kiat.2019.vol30(2).5161)
- Navickas. (2014). Influence of Financial Literacy on Management of Personal Finances in a Young Household. *Verslas: Teorija Ir Praktika /Business: Theory and Practice*, 15(1), 32–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.3846/btp.2014.04>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Resesi Ekonomi? Apa itu?* Sikapiuangmu.Ojk.Go.Id. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20618>
- Saraswati. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi COVID-19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *WARTA LPM*, 24(2), 309–318.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta (ed.)). Bandung.
- Vanani. (2021). Determinasi Resesi Ekonomi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian*

- Ilmiah Bidang Ekonomi*, VII(2), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31869/me.v7i2.2634>
- Vincent. (2017). Job uncertainty and deep recessions. *Journal of Monetary Economics*, 90. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1016/j.jmoneco.2017.07.003>
- Zahra. (2022). Analisis Pengaruh Resesi Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 2006-2020. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 141–150. <https://jom.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/view/204%0Ahttps://jom.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/download/204/43>